

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN UNGGULAN FAKULTAS**



**KESIAPAN SEKOLAH DAN PEMAHAMAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM  
MERDEKA DI SMA NEGERI 1 TAEBENU, KABUPATEN KUPANG**

**TIM**

Theodora S.N. Manu, M.Pd / 0814088801 (Ketua)  
Fransina Th. Nomleni, M.Pd / 0821108401 (Anggota)  
Agus Maramba Meha, M.Pd/ 0804088901 (Anggota)  
Novi I. Bullu, S.Pd., M.Si / 0816018706 (Anggota)  
James Ngginak, S.Pd., M.Si / 0829028803 (Anggota)

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS KRISTEN ARTHA WACANA**  
**KUPANG**

**2023**

## **RINGKASAN**

Pemberlakuan kurikulum merdeka menjadi tantangan bagi sekolah dan guru dalam penerapannya. Untuk menjawab tantangan tersebut dibutuhkan kesiapan sekolah dan kemampuan guru yang baik agar dapat diterapkan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk: (a) mengetahui kesiapan kesiapan SMA N 1 Taebenu dalam penerapan Kurikulum Merdeka; (b) Mengetahui pemahaman Guru-guru SMA N 1 Taebenu mengenai persiapan, pelaksanaan dan penilaian dalam kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, dan guru-guru SMA Negeri `1 Taebenu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh: SMA Negeri 1 Taebenu melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka berbasis diferensiasi pada penguatan pendidikan karakter dan profil pelajar Pancasila. Sekolah telah berupaya memfasilitasi guru-guru dengan mengadakan IHT dan menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka. Pemahaman guru mengenai penerapan kurikulum merdeka dilihat dari 3 indikator yaitu persiapan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum merdeka menunjukkan bahwa guru-guru masih membutuhkan pembimbingan dan pendalaman materi mengenai persiapan, penerapan dan penilaian kurikulum merdeka agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien

## DAFTAR ISI

	Halaman
Cover .....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Ringkasan .....	iii
Daftar isi .....	iv
<b>Bab I Pendahuluan</b>	
1.1. Latar belakang penelitian.....	1
1.2. Rumusan masalah penelitian .....	2
1.3. Tujuan dan manfaat penelitian .....	2
1.4. Luaran penelitian .....	3
<b>Bab II Tinjauan Pustaka</b>	
2.1. Tenaga pendidik .....	4
2.2. Kurikulum merdeka belajar .....	5
<b>Bab III Metode Penelitian</b>	
3.1. Pendekatan penelitian .....	9
3.2. Tempat dan waktu penelitian.....	9
3.3. Subjek peneitian .....	9
3.4. Teknik pengumpulan data .....	9
3.5. Teknik analisa data .....	10
<b>Bab IV Hasil dan Pembahasan</b>	
4.1. Hasil Penelitian -----	11
4.2. Pembahasan -----	14
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1. Kesimpulan -----	16
5.2. Saran -----	16
Daftar Pustaka -----	17
Lampiran-Lampiran	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Pendidikan memiliki peranan vital dalam pembangunan nasional, dan Indonesia berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan guna menghasilkan generasi yang cerdas, kompeten, dan berintegritas. Untuk mencapai hal ini, dilakukan perubahan yang sesuai dengan tuntutan zaman, seperti diperkenalkannya Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru untuk semua sekolah di Indonesia.

Dalam Rencana tersebut, Kurikulum Merdeka dijadwalkan akan menjadi Kurikulum Nasional Pendidikan Indonesia pada tahun 2024. Mulai dari tahun ajaran 2022-2024, diharapkan bahwa sekolah akan memulai perjalanan pembelajaran atau mengadopsi Kurikulum Merdeka. Walaupun begitu, sekolah masih memiliki kebebasan untuk memilih antara menerapkan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, atau versi disederhanakan dari Kurikulum 2013. Kurikulum sendiri merupakan suatu sistem atau rencana yang mengatur proses pembelajaran dalam aktivitas pengajaran dan pembelajaran. Implementasi kurikulum oleh lembaga pendidikan harus memperhatikan pencapaian kompetensi siswa. Oleh karena itu, sekolah diharapkan untuk mempersiapkan diri guna mengadopsi Kurikulum Merdeka dengan baik.

Pembelajaran dalam konsep Merdeka belajar menantang dan memberikan peluang untuk mengembangkan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan individu siswa. Hal ini juga mendorong kemandirian dalam mengeksplorasi dan memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung dan dinamika dunia nyata, termasuk kemampuan yang diperlukan, masalah aktual, interaksi sosial, kerja sama, pengaturan diri, standar kinerja, serta pencapaian target.

Istilah Merdeka Belajar pertama kali diperkenalkan sebagai sebuah program pendidikan oleh Mendikbud, Nadiem Makarim saat perayaan Hari Guru Nasional tahun 2019. Menurut (Hendri, 2020), Merdeka Belajar dapat dimaknai sebagai kemerdekaan berpikir. Sementara kemerdekaan belajar menurut Dewantara yaitu keleluasaan belajar pada peserta didik diperkenalkan melalui cara mereka berpikir. Konsep merdeka belajar terinspirasi dari konsep belajar Ki Hajar Dewantara. Pemikiran itu secara garis besar memberi ruang bebas dalam memperoleh pendidikan dengan

dilindungi Undang-Undang. Konsep kebebasan tersebut juga berkaitan dengan keleluasaan peserta didik dalam menyampaikan dan menerima pendapat.

Tujuan utama dari penerapan kebijakan Merdeka Belajar adalah untuk mempercepat pencapaian Tujuan Nasional Pendidikan, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar memiliki keunggulan dan daya saing yang lebih baik dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing ini tercermin dalam karakter yang mulia serta kemampuan penalaran tingkat tinggi, terutama dalam literasi dan numerasi, yang dimiliki oleh para siswa.

Guru sebagai pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar. Beban kerja tersebut tidak hanya meliputi tugas mengajar di dalam kelas. Jauh sebelum pembelajaran itu dilakukan, guru perlu memahami rancangan proses pendidikan yang digambarkan melalui kurikulum. Dengan demikian, kemampuan guru dalam menerjemahkan dan mengaplikasikan kurikulum menjadi kunci sukses penerapan kurikulum. (Rusman, 2012) menyebutkan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam menerapkan kurikulum, meliputi: (1) Pemahaman tentang inti dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam kurikulum; (2) Kompetensi dalam menjabarkan tujuan kurikulum menjadi tujuan yang lebih khusus; (3) Kemampuan menerapkan tujuan khusus dalam proses pembelajaran.

Sekolah Menengah Atas (SMA) N 1 Taebenu adalah salah satu sekolah yang sedang dalam tahap persiapan menerapkan kurikulum merdeka. Peran sekolah dalam mempersiapkan pelaksanaan kurikulum Merdeka sangatlah penting. Harapan adanya kebijakan dan tindakan yang dilakukan sekolah agar tujuan Kurikulum Merdeka dapat terwujud. Kurikulum Merdeka menjadi tantangan bagi sekolah dan guru. Menurut (Indarta, dkk 2022), menghadapi berbagai tantangan diperlukan upaya strategis dengan berbagai pemahaman peranan masing-masing komponen atau subjek pendidikan. Sekolah berperan untuk memberikan kebijakan yang sesuai dengan arah pengembangan kurikulum Merdeka, mempersiapkan guru-guru agar dapat menjalankan kurikulum Merdeka sesuai dengan karakteristik sekolah dan peserta didik.

Kesiapan guru-guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka menentukan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini karena guru terlibat secara langsung dalam menerapkan Kurikulum di kelas. Kesiapan sekolah dan Kesiapan guru menjadi

dua hal yang perlu diperhatikan. Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan implementasi kurikulum Merdeka diantaranya: (Suhandi & Robi'ah, 2022) menyatakan bahwa diperlukan upaya dalam menghadapi berbagai tantangan, dimana subjek pendidikan perlu memahami perannya masing-masing. Guru-guru perlu menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai gaya belajar siswa karena berdampak positif kepada peningkatan kemampuan belajar siswa (Rahmayumita & Hidayati, 2023). Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas. Selain kesiapan guru dalam hal perencanaan pembelajaran, kesibukan administrasi Pendidikan juga menjadi tantangan bagi guru. Menurut (Daga, 2021) menyatakan sekolah dan guru menjadikan administrasi Pendidikan sebagai kesibukan utama sehingga terjebak dalam hal penyusunan berbagai administrasi Pendidikan. Guru semestinya dapat menyeimbangkan kinerjanya dalam penyusunan administrasi Pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Kajian penelitian mengenai kesiapan sekolah dan pemahaman guru dalam hal penyusunan, pelaksanaan dan penilaian dalam kurikulum Merdeka perlu dilakukan agar guru dapat menyeimbangkan perannya dalam menyukseskan pelaksanaan kurikulum merdeka

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji berbagai aspek kesiapan sekolah dalam hal kebijakan sekolah dalam penerapan kurikulum Merdeka dan kesiapan guru ditinjau dari segi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam kurikulum Merdeka.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan SMA N 1 Taebenu dalam penerapan Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana pemahaman guru-guru SMA N 1 Taebenu dalam menerapkan kurikulum Merdeka?

## **1.3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1.3.1 Tujuan**

1. Mengetahui kesiapan SMA N 1 Taebenu dalam penerapan Kurikulum Merdeka
2. Mengetahui pemahaman guru-guru SMA N 1 Taebenu dalam menerapkan kurikulum Merdeka

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

1. Bagi sekolah

Sebagai informasi terkait kesiapan sekolah dan pemahaman guru-guru dalam melakukan persiapan, melaksanakan dan melakukan penilaian dalam kurikulum merdeka

2. Bagi peneliti

Mendapatkan bahan tindak lanjut untuk data persiapan penerapan kurikulummerdeka di SMA N 1 Taebenu

3. Bagi peneliti lanjutan

Menjadi rekomendasi untuk menindaklanjuti tahapan persiapan penerapan Kurikulum merdeka

### **1.4. LUARAN PENELITIAN**

Luaran wajib penelitian berupa laporan akhir penelitian dan publikasi ilmiah di jurnal Nasional terakreditasi SINTA

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. TENAGA PENDIDIK**

Pendidikan merupakan unsur utama dalam pembangunan suatu negara. Tatanan pendidikan yang baik akan menciptakan masyarakat yang berkualitas. Unsur penunjang dalam mendukung kerbelangungan suatu sistem pendidikan adalah guru. Guru sebagai penggerak utama kemajuan pendidikan turut bertanggung jawab melalui pembentukan sumber daya Manusia yang berkualitas. Menurut Departemen Pendidikan Budaya (1983), berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 Pasal 39: (1) Tenaga Kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara professional tenaga pendidik dan kependidikan harus memiliki kompetensi yang disyaratkan baik oleh peraturan pemerintah maupun kebutuhan masyarakat. Guru memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas yaitu: (1) Pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh: (a) Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai; (b) Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja; (c) Pembinaan karir sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas; (d) Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual; (e) Kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas. (2) Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: (a) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; (b) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; (c) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya (Idris, 2014).

Pengoptimalisasian peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari perannya sebagai: (1) Guru sebagai sumber belajar Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pengajaran; (2) Guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran; (3) Guru sebagai pengelola Guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif; (4) Guru sebagai demonstrator Peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami; (5) Guru sebagai pembimbing Guru berperan membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka; (6) Guru sebagai motivator Berperan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dengan cara positif; (7) Guru sebagai evaluator Guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan siswa selama proses pembelajaran (Sanjaya, 2008).

Dengan peran guru tersebut, tidaklah dianggap lagi bahwa guru adalah seseorang yang disegani dan ditakuti melainkan guru sebagai teman dan dapat memberikan rasa aman. Adapun langkah-langkah manajemen menurut pendapat Staping yaitu: (1) perencanaan; (2) rekrutmen yang terdiri dari rekrutmen bersifat terbuka dan tertutup; (3) seleksi; (4) pengenalan orientasi; (5) penilaian kinerja; (6) balas jasa; (7) pengembangan karir.

## **2.2 KURIKULUM MERDEKA BELAJAR**

Revolusi industri 4.0 mempunyai tantangan sekaligus kesempatan untuk lembaga pendidikan. Pendidikan merupakan suatu aspek yang berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang cerdas melalui peningkatan, pemerataan dan perluasan akses layanan pendidikan yang berkualitas serta kesesuaian dalam memanfaatkan perkembangan teknologi sehingga dapat menghasilkan sistem pendidikan berdaya saing global yang memiliki keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan kreatif. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas diperlukan instrumen kebijakan sebagai pijakan dan landasan hukum yang perlu diatur oleh negara. di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (Adniyani, 2021).

Pembelajaran dalam Merdeka belajar memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan pelajar serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Menurut (Arifin dkk, 2021), pokok– pokok kebijakan merdeka belajar mencakup USBN (Assssmen sekolah), UN (asssment kompetensi minimum dan survei karakter), RPP efektif, efisien, berorientasi siswa belajar, PPDB zonasi, Fleksibilitas BOS.

Istilah Merdeka Belajar pertama kali diperkenalkan sebagai sebuah program pendidikan oleh Mendikbud, Nadiem Makarim saat perayaan Hari Guru Nasional tahun 2019. Menurut Hendri (2020), Merdeka Belajar dapat dimaknai sebagai kemerdekaan berpikir. Sementara kemerdekaan belajar menurut Dewantara yaitu keleluasaan belajar pada peserta didik diperkenalkan melalui cara mereka berpikir. Mereka hendaknya dibiasakan untuk menerima pendapat orang lain serta cara menumbuhkan pemikirannya sendiri dalam memperoleh suatu pengetahuan. Konsep merdeka belajar terinspirasi dari konsep belajar Ki Hajar Dewantara. Pemikiran itu secara garis besar memberi ruang bebas dalam memperoleh pendidikan dengan dilindungi Undang-Undang. Konsep kebebasan tersebut juga berkaitan dengan keleluasaan peserta didik dalam menyampaikan dan menerima pendapat.

Tujuan utama pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar untuk percepatan pencapaian Tujuan nasional Pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan pada siswa-siswi yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi khususnya dalam literasi dan numerasi. Dalam Permendikbud 9/2020 tentang Organisasi & Tata Kerja Direktorat SMA bertugas dalam: Penyusunan norma, standar, prosedur, dan fasilitasi penyelenggaraan, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, pemantuan, evaluasi dan pelaporan di bidang peserta didik, sarana prasarana, tata kelola & penilaian SMA.

Konsep tentang merdeka belajar diatur dalam kurikulum Merdeka Belajar Ditinjau dari sistem evaluasinya, merdeka belajar tidak menggunakan sistem penilaian Ujian Nasional (UN) seperti yang telah dilakukan sebelumnya. Guru dan sekolah bisa

menggunakan jenis asesmen yang lebih menyeluruh. Dalam program merdeka belajar terdapat Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, yakni bentuk penilaian yang terdiri dari survei karakter, literasi dan numerasi. Menurut Maghfiroh (2020) survei karakter meliputi aspek pengetahuan kebhinekaan dan gotong royong. Penilaian literasi berupa cara penalaran menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan tes numerasi ialah penilaian pemahaman matematika. Diharapkan dengan bentuk penilaian tersebut, siswa termotivasi untuk mengamalkan Pancasila dalam kesehariannya,

juga menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta menerapkan pemikiran matematis yang lebih kontekstual. Pendidikan di era merdeka belajar menyediakan ragam kesempatan bagi pelaku pendidikan untuk berpikir kritis, khususnya bagi peserta didik. Terdapat pilihan strategi pembelajaran yang bisa digunakan dalam menerapkan merdeka belajar, seperti *problem based learning*, *project based learning*, *discovery learning* dan *blended learning*. Konsep merdeka belajar mendorong peserta didik agar bisa mengelola materi pembelajaran secara mandiri, sehingga peran guru sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa (Lubis, 2020).

Guru sebagai unit terkecil dalam pendidikan pada hakikatnya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar. Beban kerja tersebut tidak hanya meliputi tugas mengajar di dalam kelas. Jauh sebelum pembelajaran itu dilakukan, guru perlu memahami rancangan proses pendidikan yang digambarkan melalui kurikulum. Dengan demikian, kemampuan guru dalam menerjemahkan dan mengaplikasikan kurikulum menjadi kunci sukses penerapan kurikulum. Rusman (2012) menyebutkan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam menerapkan kurikulum, meliputi : (1) Pemahaman tentang inti dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam kurikulum; (2) Kompetensi dalam menjabarkan tujuan kurikulum menjadi tujuan yang lebih khusus; (3) Kemampuan menerapkan tujuan khusus dalam proses pembelajaran.

Terdapat tiga langkah yang mesti dilakukan untuk melaksanakan konsep merdeka belajar, yakni: (1) Menciptakan Lingkungan Pendidikan Berbasis Teknologi; (2) Kerja Sama Lintas Pihak; dan (3) Urgensi Data.

Peran guru dalam mengimplementasikan merdeka belajar meliputi Guru sebagai Sumber Belajar, Guru sebagai Fasilitator, Guru sebagai Pengelola, Guru sebagai Demonstrator, Guru sebagai Pembimbing, Guru sebagai Motivator, Guru sebagai Evaluator. Kompetensi yang perlu dimiliki guru dalam Menerapkan Merdeka Belajar menurut Baro'ah (2020) yaitu kebijakan merdeka belajar membutuhkan kompetensi tambahan guru. Pertama, *computational logic* ialah kemampuan berpikir agar bisa memecahkan permasalahan dengan holistik dan logis. Dengan pembiasaan aktivitas tersebut, guru bisa berpikir secara kritis dan permasalahan dapat diatasi secara efektif serta efisien. Kedua, *compassion* berkaitan dengan kompetensi profesional guru. *Compassion* akan terbentuk ketika seorang guru mencintai profesinya.

### **2.3 SMA NEGERI 1 TAEBENU, KABUPATEN KUPANG**

SMAN 1 TAEBENU adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Baumata, Kec. Taebenu, Kab. Kupang, Nusa Tenggara Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAN 1 TAEBENU berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. PENDEKATAN PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata. Dilihat dari permasalahan yang diteliti maka jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan kebijakan yang dikeluarkan sekolah, kesiapan sekolah dalam implementasi merdeka belajar, dan pemahaman guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

#### **3.2. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN**

##### **3.2.1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Taebenu, yang beralamatkan di Jl. Pelita, Desa Baumata, Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang.

##### **3.2.2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

#### **3.3. SUBJEK PENELITIAN**

Subjek penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, dan guru SMA Negeri 1 Taebenu. Pemilihan subjek ini didasarkan dengan pertimbangan bahwa Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum yang mengetahui perkembangan kurikulum dan guru-guru yang melaksanakan kurikulum merdeka belajar.

#### **3.4. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

##### **a. Observasi**

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif dengan mengamati secara langsung keadaan sebenarnya dalam tempat penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti mengamati keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana

penunjang, pemahaman warga sekolah pada kebijakan merdeka belajar, dan mengamati pelaksanaan merdeka belajar di sekolah dengan menggunakan lembar observasi.

b. Wawancara

Wawancara langsung dengan Wakasek Kurikulum, dan guru. Instrumen yang digunakan untuk melaksanakan wawancara yaitu menggunakan pedoman wawancara. Wawancara digunakan untuk mengetahui data tentang penjelasan kesiapan sekolah dan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen atau arsip milik SMA Negeri 1 Taebenu mengenai contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan P5 yang disesuaikan dengan hasil wawancara yang relevan dengan kebijakan dan kesiapan sekolah pada merdeka belajar.

### **3.5. TEKNIK ANALISA DATA**

Milles dan Huberman (2009) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari tiga aspek yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Ketika menyajikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

2. Penyajian Data

Dalam proses ini mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

Membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. HASIL PENELITIAN**

Penelitian telah dilakukan dengan pengambilan data wawancara terhadap Wakil Kepala Sekolah urusan kurikulum terkait kesiapan penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Taebenu, wawancara terhadap 12 orang guru dan observasi terhadap proses kegiatan pembelajaran Kurikulum Merdeka yang berlangsung di SMA Negeri 1 Taebenu.

##### **1. Kesiapan SMA Negeri 1 Taebenu Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka**

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum diperoleh informasi kebijakan pemberlakuan kurikulum merdeka pada SMA Negeri 1 Taebenu dimulai pada Tahun Ajaran 2023/2024 untuk kelas X. Tujuan dari penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Taebenu adalah menyelenggarakan pembelajaran diferensiasi yang berbasis pada penguatan pendidikan karakter dan profil pelajar Pancasila. Dalam pengembangan kurikulum merdeka, sekolah melibatkan guru-guru dan pegawai, komite sekolah dan orangtua.

Persiapan yang dilakukan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka antara lain: (a) melaksanakan *In house training* (IHT) di sekolah dengan mendatangkan narasumber dari sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Materi yang diberikan kepada guru-guru berkaitan dengan persiapan dan pembuatan perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan alur tujuan pembelajaran (ATP); (b) Guru-guru penggerak berbagi informasi kepada teman guru lain berkaitan dengan materi penerapan kurikulum merdeka yang didapat dalam kegiatan pelatihan; (c) SMA Negeri 1 Taebenu bermitra bersama Universitas Kristen Artha Wacana dengan menyelenggarakan pelatihan pembuatan kompos dan sabun sebagai persiapan kegiatan P5 di sekolah; (d) sekolah menyediakan fasilitas seperti laboratorium TIK, LCD, Laboratorium IPA dan koneksi internet untuk mendukung kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka.

Strategi yang dilakukan sekolah agar penerapan kurikulum merdeka dapat berjalan baik antara lain: (a) memotivasi guru-guru mengikuti kegiatan MGMP pelaksanaan kurikulum merdeka; (b) Kepala sekolah melaksanakan supervisi kegiatan pembelajaran untuk mengontrol pelaksanaan kurikulum merdeka dalam kelas.

## **2. Pemahaman Guru SMA Negeri 1 Taebenu Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka**

### **a. Pemahaman Guru Terkait Persiapan Kurikulum Merdeka**

Hasil wawancara terhadap 12 orang guru yang menerapkan kurikulum merdeka pada kelas X diperoleh informasi yang beragam mengenai konsep dasar kurikulum merdeka, antara lain: (a) *Kurikulum merdeka memberi kebebasan kepada siswa untuk belajar menemukan pengetahuan (FL)*; (b) *Kurikulum yang mengharuskan guru untuk mendidik anak, pembelajaran tidak monoton, pembelajaran lebih efektif, guru memberi penjelasan singkat dan siswa lebih aktif (BFB)*; (c) *Kurikulum yang pusat pembelajarannya pada siswa, siswa diberi kebebasan berkembang sesuai koodrat/ minat/bakat (JM)*; (d) *Kurikulum yang berfokus pada siswa, kurikulum yang mengembangkan minat dan bakat, mengoptimalkan karakter siswa sebagai subjek belajar (PT)*. Pemahaman guru mengenai konsep kurikulum merdeka di atas yaitu kurikulum yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkembang sesuai minat dan bakat, sehingga kegiatan pembelajaran yang disusun haruslah sesuai dengan dengan minat, bakat dan kebutuhan siswa.

Persiapan yang dilakukan guru-guru dalam menerapkan kurikulum merdeka antara lain: (a) mengikuti IHT di awal semester mengenai pelatihan menyusun perangkat dan cara penerapan kurikulum merdeka; (b) mengikuti Kegiatan MGMP SMA Se-Kabupaten Kupang di SMA Negeri 3 Kupang Timur; (c) guru-guru belajar secara mandiri, mencari informasi di internet dan aplikasi Merdeka Mengajar mengenai persiapan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka.

Pemahaman guru-guru mengenai penyusunan modul ajar dan ATP didapat melalui kegiatan pelatihan/IHT, MGMP, dan mencari informasi di internet kemudian menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan siswa. Guru-guru berpendapat bahwa kegiatan IHT yang dilakukan di awal semester belum sepenuhnya memberikan informasi yang dibutuhkan terkait cara penerapan kurikulum merdeka.

Kendala-kendala yang dialami guru SMA Negeri 1 Taebenu dalam persiapan kurikulum merdeka antara lain: (a) kendala menetapkan tujuan pembelajaran dalam modul ajar agar sesuai dengan latar belakang siswa; (b) menetapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat, gaya belajar dan karakteristik siswa untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka; (c) menyesuaikan ketersediaan media/sumber belajar yang ada di sekolah dengan yang dibutuhkan siswa dalam kurikulum merdeka.

## b. Pemahaman Guru Terkait Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Guru-guru SMA Negeri 1 Taebenu melaksanakan kurikulum merdeka dengan melakukan hal-hal berikut: (a) melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar yang disusun; (b) mempersiapkan diri untuk mengajar dengan membaca banyak sumber/referensi; (c) menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran seperti: diskusi kelompok, kunjungan kelompok, belajar berpasangan; (d) Melakukan *ice breaking* untuk menarik minat belajar dan konsentrasi belajar siswa; (e) menggunakan media belajar yang menarik seperti video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kelas.

Proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang berlangsung di SMA Negeri 1 Taebenu lebih bervariasi dan menarik karena guru-guru melatih siswa untuk mandiri, berani, bertanggung jawab, kreatif, dan memaksimalkan kemampuan siswa berdasarkan minat/ bakat dan kemampuan melalui kegiatan Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5).

Kegiatan P5 yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Taebenu terdiri dari 3 kegiatan yaitu: (a) kewirausahaan; (b) kearifan lokal dan (c) suara demokrasi. Kegiatan dijadwalkan dilakukan setiap minggu di hari Jumat dengan melibatkan kerjasama masyarakat sekitar.



Gambar 2.1. Foto Kegiatan P5, Suara Demokrasi di SMA Negeri 1 Taebenu



Gambar 2.2 Foto Kegiatan P5 Kearifan Lokal di SMA Negeri 1 Taebenu

Kendala-kendala yang dialami guru selama melaksanakan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Taebenu antara lain: (a) minimnya sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran; (b) Terdapat siswa yang tidak serius/apatis dalam mengikuti proses pembelajaran; (c) kondisi minimnya ekonomi orangtua siswa untuk mendukung siswa dalam persiapan kegiatan proyek dalam kurikulum merdeka; (d) belum semua guru-guru di SMA Negeri Taebenu memahami dengan baik cara melaksanakan kurikulum merdeka.

### c. Pemahaman Guru Terkait Penilaian kurikulum merdeka

Penilaian dalam kurikulum merdeka yang dilaksanakan guru-guru dalam kurikulum merdeka terdiri dari: (a) penilaian pengetahuan dan (b) sikap. Bentuk penilaian terdiri dari: (a) tes tertulis; (b) unjuk kerja; (c) observasi, (d) penilaian produk dan portofolio dan (e) penilaian keaktifan siswa dalam kelas.

Asesmen formatif yang dilakukan guru-guru dengan memberikan: (a) tugas kepada siswa, dan (b) tes tertulis sebagai refleksi guru mengenai penguasaan materi oleh siswa. Asesmen sumatif yang dilaksanakan di tengah semester dan akhir semester sesuai dengan jadwal yang ditentukan sekolah. Bentuk penilaian sumatif adalah tes tertulis.

Guru-guru menyatakan kurikulum merdeka lebih baik dari kurikulum sebelumnya karena siswa lebih diberi kebebasan untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya. Guru SMA Negeri 1 Taebenu masih sangat membutuhkan bimbingan agar dapat menyusun dan menerapkan

kurikulum merdeka sesuai yang diharapkan.

## **4.2. PEMBAHASAN**

SMA Negeri 1 Taebenu telah berusaha sebaik mungkin mempersiapkan guru-guru, sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka. Namun IHT yang dilaksanakan di awal semester belum cukup untuk membantu guru-guru memahami struktur kurikulum merdeka dan cara penerapan kurikulum merdeka. Guru-guru memerlukan bimbingan lebih intensif mengenai cara menerapkan kurikulum merdeka dan struktur kurikulum merdeka. (Fauzi, 2022) menyatakan terdapat faktor kekuatan dan penghambat dalam penerapan kurikulum Merdeka diantaranya: sekolah harus melaksanakan pelatihan bagi guru beserta tenaga pendidik mengenai perubahan paradigma kurikulum Merdeka . Guru dan staf sekolah mengalami kesulitan dalam menerapkan proses belajar mengajar dengan paradigma baru dan mempersiapkan administrasi sekolah sesuai kurikulum Merdeka. Sejalan dengan hal tersebut, guru-guru SMA Negeri 1 Taebenu juga memiliki pemahaman yang berbeda mengenai penerapan kurikulum Merdeka.

Guru-guru SMA Negeri Taebenu membutuhkan pelatihan terkait penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian dalam kurikulum merdeka. (Suhandi & Robi'ah, 2022) menemukan banyak guru yang belum mampu Menyusun modul ajar dengan tepat sehingga diperlukan pendampingan dan bimbingan yang intensif bagi guru-guru. Kurikulum merdeka yang memberi kebebasan kepada sekolah untuk menentukan apa saja yang akan diajarkan kepada siswa menjadikan sekolah perlu mempersiapkan rencana pembelajaran dengan matang dan sesuai kebutuhan siswa. (Fajar et al., 2022) menyatakan persiapan implementasi kurikulum Merdeka belum siap karena SDM yang menerapkan kurikulum Merdeka belum siap, belum memenuhi syarat dan menjadi salah satu faktor yang menimbulkan kesenjangan kualitas pendidikan. Beban guru dalam menyiapkan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai kemampuan siswa juga menjadi hal yang perlu diperhatikan.

Dalam hal pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka yang berlangsung di SMA Negeri 1 Taebenu, guru-guru telah melaksanakan pembelajaran dengan metode yang bervariasi. Siswa terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran, hanya beberapa yang terlihat apatis dalam mengikuti proses pembelajaran. Perubahan kurikulum juga berdampak pada aktivitas siswa di dalam kelas. Siswa sebagai subjek utama dalam kurikulum perlu beradaptasi dengan berbagai perubahan kegiatan pembelajaran. (Fatimah, 2023) menyatakan bahwa untuk membuat siswa memiliki hal yang harus dipelajari tidak semudah itu bagi siswa. Siswa terbiasa belajar yang

disediakan guru dan sekolah, akibatnya siswa menjadi kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dan terlihat apatis mengikuti pembelajaran. Hal ini tentu membutuhkan kerjasama dari semua pihak termasuk orangtua untuk mendukung siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan kurikulum merdeka. (Rahmayumita & Hidayati, 2023) menyatakan bahwa orang tua tidak boleh memaksakan pilihan anaknya, mereka hanya perlu membantu menemukan pilihan apa yang terbaik bagi anaknya dan mendorong anak-anak untuk menemukan potensi dan kreativitas. Pelaksanaan kurikulum Merdeka pada SMA Negeri 1 Taebenu berbasis pada pembelajaran diferensiasi dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Jenis kegiatan P5 yang dilaksanakan bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa yaitu: (a) kewirausahaan; (b) kearifan lokal dan (c) suara demokrasi. Kegiatan P5 yang dilaksanakan menanamkan nilai Pancasila dan merupakan aktivitas konkret dalam kehidupan sehari-hari yang dibutuhkan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Diah Ayu Saraswati et al., 2022) yang menyatakan pelaksanaan kegiatan P5 dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkarya, mengembangkan potensi diri siswa, serta membantu mengidentifikasi minat dan bakat siswa di bidang tertentu.

Penilaian kurikulum merdeka yang berlangsung di SMA Negeri 1 Taebenu juga telah berjalan dengan baik, guru-guru telah menyusun instrumen penilaian dan melaksanakan penilaian yang sesuai untuk kurikulum merdeka. Penilaian tidak hanya berupa penilaian dalam aspek pengetahuan secara tertulis saja tetapi penilaian proses melalui unjuk kerja, produk dan portofolio siswa, penilaian sikap melalui observasi keaktifan siswa dalam kelas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sabrina Dyah Ratsyari, 2021), menjelaskan bahwa kesiapan sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka pada prinsipnya sudah diterapkan meliputi komponen evaluasi dan komponen tujuan. Terkait kesiapan sekolah hal yang ditemukan sebagai indikator dari kesiapan sekolah seperti pelaksanaan ujian sekolah yang fleksibel, perencanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berupa rangkuman literasi kepada siswa dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan menggunakan tiga prinsip penyusunan RPP. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Mia Marsela Pratiwi, Yasir Arafat, 2023) bahwa pemahaman guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka telah siap dan paham serta sesuai dengan indikator kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman terkait struktur kurikulum, kesiapan rencana pembelajaran, kesiapan proses pembelajaran, kesiapan modul ajar, penilaian pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka belajar.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Purani & Susanto Putra, 2022), kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sudah diterapkan namun belum maksimal akibat kurangnya sosialisasi dan pelatihan dari pihak terkait. Penerapan komponen kurikulum seperti komponen proses dan komponen strategi serta komponen isi menjadi kendala. Kemampuan mengatur pemahaman siswa yang beragam, waktu yang terbatas menjadi faktor yang turut mempengaruhi. Hal atau kondisi ini seperti yang terjadi atau yang teridentifikasi dalam penelitian ini bahwa penerapan kurikulum merdeka telah dilakukan namun belum maksimal. Kurikulum pada prinsipnya merupakan bagian dari pembelajaran namun pada kenyataannya para guru masih belum paham dengan konsep kurikulum sehingga dalam penerapan belum dilakukan secara maksimal.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait seperti Kepala Sekolah, guru dan dinas terkait untuk mengevaluasi penerapan kurikulum merdeka mencakup komponen tujuan, isi/materi, metode, strategi, proses dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Marlina STAI Al-Fithrah Surabaya, 2022) bahwa kurikulum pada prinsipnya berkaitan dengan penerapan komponen komponen tujuan, isi/materi, metode, strategi, proses dan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian maka tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka dilihat dari hasil wawancara menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Taebenu melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka berbasis diferensiasi pada penguatan pendidikan karakter dan profil pelajar Pancasila. Sekolah telah berupaya memfasilitasi guru-guru dengan mengadakan IHT dan menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka. Pemahaman guru mengenai penerapan kurikulum merdeka dilihat dari 3 indikator yaitu persiapan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum merdeka menunjukkan bahwa guru-guru masih membutuhkan pembimbingan dan pendalaman materi mengenai persiapan, penerapan dan penilaian kurikulum merdeka agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan antara lain:

##### **1. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan untuk melaksanakan pendampingan yang intensif bagi guru-guru tentang penerapan kurikulum merdeka.

##### **2. Bagi Guru**

Guru-guru dapat terus mencari informasi dan belajar mandiri mengenai penerapan kurikulum merdeka

##### **3. Bagi Peneliti Lain**

Sebagai sumber rujukan untuk kegiatan penelitian lanjutan atau kegiatan pengabdian masyarakat sebagai respon permasalahan dan kebutuhan sekolah mengenai pemahaman guru tentang kurikulum merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, & Septionita Suryaningsih. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Fajar, F., Witasari, N., Rini, H. S., Wibowo, L. H., Saidah, R., Asyam, M., Rajagukguk, G. L., & Warningsih, E. K. (2022). Penguatan Kesiapan Sekolah dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 8 Semarang. *Jurnal Puruhita*, 4(1), 29–34. <https://doi.org/10.15294/puruhita.v4i1.61403>
- Fatihah, W. (2023). Diseminasi Modul Ajar pada Kegiatan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Proses Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.26874/jakw.v4i1.273>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Hendri, N. (2020). E-Tech MERDEKA BELAJAR; ANTARA RETORIKA DAN APLIKASI. *Jurnal E-TECH*, 08(1), 1–9. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Marlina STAI Al-Fithrah Surabaya, T. (2022). *Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro* 67. 1(1), 67–72.
- Mia Marsela Pratiwi, Yasir Arafat, M. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sd Muhammadiyah 1 Karangjati. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 15–18. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/12965>
- Purani, N. K. C., & Susanto Putra, I. K. D. A. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 8–12. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i2.125>
- Rahmayumita, R., & Hidayati, N. (2023). Kurikulum Merdeka : Tantangan dan Implementasinya pada Pembelajaran Biologi. *Bioogy and Education Journal*, 3(1), 1–9.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. CV Alfabeta.
- Sabrina Dyah Ratsyari, A. G. (2021). *KESIAPAN SEKOLAH PADA IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR*. 1, 6.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>

## Lampiran Instrumen Penelitian

**Tabel Instrumen Penelitian Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Merdeka**

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN	RESPON JAWABAN
<b>A</b>	<b>ASPEK PERENCANAAN</b>		
1	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kurikulum merdeka?		
2	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka?		
3	Apa saja persiapan yang bapak/ibu lakukan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?		
4	Bagaimana bapak/ibu menyusun perencanaan pengajaran sesuai kurikulum merdeka belajar?		
5	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang tujuan pembelajaran (TP)?		
6	Bagaimana langkah- langkah dalam merumuskan tujuan pembelajaran (TP)?		
7	Apa saja kesulitan bapak/ibu yang muncul dalam proses perumusan tujuan pembelajaran (TP)?		
8	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang alur tujuan pembelajaran(ATP)?		
9	Bagaimana langkah- langkah dalam menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP)?		
10	Apa saja kesulitan bapak/ibu yang muncul dalam proses penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP)?		
11	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang modul ajar?		
12	Bagaimana langkah- langkah dalam menyusun modul ajar?		
13	Apa saja kesulitan bapak/ibu yang muncul dalam proses penyusunan modul ajar?		
<b>B</b>	<b>ASPEK PELAKSANAAN</b>		
14	Bagaimana cara bapak/ibu melaksanakan kurikulum merdeka dalam kelas?		
15	Menurut bapak/ibu, apakah dengan adanya kurikulum merdeka belajar mampu		

	meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar? Mengapa?		
16	Adakah ada hambatan yang dialami bapak/ibu dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar?		
17	Bagaimana cara untuk mengatasi hambatan yang dialami bapak/ibu dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar?		
<b>C</b>	<b>ASPEK PENILAIAN</b>		
18	Bagaimana pelaksanaan asesmen di kelas?		
19	Bagaimana pelaksanaan asesmen awal dalam pembelajaran di kelas?		
20	Bagaimana pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran di kelas?		
21	Bagaimana pelaksanaan asesmen sumatif dalam pembelajaran di kelas?		
22	Bagaimana perbedaan hasil capaian peserta didik ketika menggunakan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka?		
23	Lebih mudah mana antara kurikulum sebelumnya/kurikulum merdeka ini? Alasannya?		

Lampiran Foto Kegiatan Penelitian



*Kegiatan Penelitian di SMA N 1 Taebenu*

Foto kegiatan wawancara guru pada SMA Negeri 1 Taebenu



*Penelitian SMA N 1 Taebenu*



*Wawancara dan observasi PBM*



UNIVERSITAS KRISTEN ARTHA WACANA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JLN. ADISOECIPTO- OESAPA P.O.BOX.147 KUPANG NTT- 85000

TELP. (0380) 881669 FAX. (0380) 881584

**SURAT PENELITIAN UNGGULAN FAKULTAS**  
NOMOR : 995 /KP-UKAW/E.6/X.2023

Kepada Yth,  
Kepala SMA Negeri 1 Taebenu  
Di –

Tempat.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Dr. Anderias J. F. Lumba, M.Pd  
NIDN : 0806086801  
Jabatan : Dekan FKIP – UKAW

Memberi tugas kepada :

NO.	N A M A	NIDN /NIM	JABATAN
1.	Theodora S. N. Manu, M.Pd	0814088801	Ketua
2.	Fransina Th. Nomleni, S.Pd, M.Pd	0821108401	Anggota
3.	Agus Maramba Meha, M.Pd	0804088901	Anggota
4.	Novi I. Bullu, S.Pd, M.Si	0816018706	Anggota
5.	James Ngginak, S.Pd, M.Si	0829028803	Anggota

Untuk pengambilan data Penelitian Unggulan Fakultas dengan judul : **Kesiapan Sekolah dan Pemahaman Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Taebenu Kabupaten Kupang**, terhitung tanggal, 27 – 28 Oktober 2023.

Demikian surat kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Kupang, 25 Oktober 2023

Dekan FKIP

Dr. Anderias J. F. Lumba, M.Pd

NIDN : 0806086801



UNIVERSITAS KRISTEN ARTHA WACANA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 JLN. ADISOECIPTO- OESAPA P.O.BOX.147 KUPANG NTT- 85000  
 TELP. (0380) 881669 FAX. (0380) 881584

SURAT TUGAS

Nomor 997 /KP-UKAW/E.16/X.2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dekan FKIP UKAW Kupang memberi Tugas kepada:

- N a m a** : Theodora S. N. Manu, M.Pd  
**Jabatan** : Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Biologi FKIP – UKAW Kupang  
**Tujuan/Kegiatan** : Melakukan kegiatan Penelitian Unggulan Fakultas : **Kesiapan Sekolah dan Pemahaman Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Taebenu Kabupaten Kupang.**  
**Tempat** : SMA Negeri 1 Taebenu, Kab. Kupang  
**Lama Kegiatan** : Jumat – Sabtu / 27 - 28 Oktober 2023.  
**J a m** : Disesuaikan  
**Transport yang digunakan** : Transportasi darat.  
**Sumber Dana** : -

Setelah selesai bertugas agar melaporkan kegiatan kepada Dekan FKIP. Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Kupang  
 Pada tanggal : 26 Oktober 2023  
 Dekan FKIP  
 Dr. Andrias J. F. Lumba, M.Pd  
 NIDN: 0806086801

Yang Menerima Tugas  (Theodora S. N. Manu, M.Pd) NIDN : 0814088801	Tiba di : 28-10-2023	Mengetahui Pejabat di Tempat Penugasan
	Pada Tanggal: 28-10-2023	Nama: <b>FRANZISKUS M. M. SEDA, S.Pd</b>
	Kembali dari:	Jabatan : <b>WAKASEK KURIKULUM</b>
	Pada Tanggal: 04-11-2023.	Instansi: <b>SMAN 1 TAEBENU</b> No. Kontak: <b>082 231 256 419</b>
		 <b>FRANZISKUS M. M. SEDA, S.Pd</b> Tanda tangan dan Cap.